

TOPENG SENI BARONGAN DI KENDAYAKAN TEGAL: EKSPRESI SIMBOLIK BUDAYA MASYARAKAT PESISIRAN

Endri Sintiana Murni[✉], Tjetjep Rohendi Rohidi, Muhamad Ibnan Syarif

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 Oktober
2016
Disetujui 29 November
2016
Dipublikasikan 20
Desember 2016

Keywords:

Mask, Barongan Arts,
Ekspression, Cultural
Practices, Coastal
Community

Abstrak

Kehadiran seni dalam kehidupan manusia menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia. Salah satunya topeng seni *barongan* di Kendayakan Tegal. Bentuk topeng mengarah pada keislaman dan masih mempertahankan bentuk terdahulu. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini: (1) bagaimana bentuk topeng dalam seni *barongan* di Kendayakan Tegal?; (2) mengapa bentuk topeng dalam seni *barongan* di Kendayakan Tegal mengekspresikan secara simbolik budaya pesisiran?. Metode dan pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan kajian interdisiplin. Analisis data seni dengan intra dan ekstraestetik. Hasil penelitian yang pertama, topeng seni *barongan* terdiri dari *Capluk*, *Gendruwo Lanang*, *Gendruwo Wadon*, *Singa*, dan *Buroq*. Bentuk visual topeng memiliki gaya imajinatif dan stilaisi dengan corak sederhana serta variatif. Warna topeng cerah dan tegas. Topeng juga terkait dengan nilai kosmologis, klasifikasi simbolik, dan orientasi kehidupan. Kedua, topeng seni *barongan* sebagai praktik budaya masyarakat Desa Kendayakan berada di kawasan pesisir menghasilkan produk budaya berupa topeng seni *barongan* yang mengekspresikan secara simbolik budaya pesisiran. Topeng seni *barongan* dahulu memiliki unsur-unsur budaya Hindu bergeser menjadi budaya dan simbol Islam sebagai legitimasi yang kuat pada masyarakat Kendayakan serta bertujuan sebagai media syiar Islam.

Abstrac

The presence of art in human's life becomes their necessities. One of them is Barongan Mask of Kendayakan Tegal. It has Islamic features yet still keep the previous design. Problems examined in this study: (1) how is the design of masks in art barongan in Kendayakan Tegal?; (2) why is the form of barongan art masks in Kendayakan Tegal symbolically expresses coastal culture?. Method and research approach used were qualitative with interdisciplinary studies. Art data analysis was done with intra and extra aesthetic. The first result showed that the barongan art mask consists of Capluk, GendruwoLanang, GendruwoWadon, Singa and Buroq. Second, the visual form of barongan art mask has imaginative and stillaiton styles with simple yet varied pattern. The colour of the mask is bright and bold. The mask also related to cosmologic value, symbolic classification and life orientation. Secondly, the barongan art mask as the cultural practice of Kendayakan village society in coastal area produces cultural product that is barongan art mask which symbolically expresses coastal area life. Barongan art mask had the elements of Hinduism which then shifted into the culture and symbols of Islam as the strong legitimation in Kendayakan society and aims as a medium of Islam spreading.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237
E-mail: endrisintiana@gmail.com

p-ISSN 2252-6900

e-ISSN 2502-4531

PENDAHULUAN

Kehadiran seni dalam kehidupan manusia menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rohidi (2000: 28) seni mengandung kegiatan berekspresi estetik dimana seni tergolong ke dalam kebutuhan masyarakat sebagai tradisi. Namun dalam integratif, yaitu kebutuhan yang muncul karena perjalannya, *barongan* di Blora sekarang ini adanya dorongan dalam diri manusia secara telah berkembang menjadi pertunjukan dan hakiki senantiasa ingin merefleksikan hiburan. Musik irungan yang digunakan adalah keberadaannya sebagai makhluk bermoral, gamelan berlaras *slendro*. berakal, dan berperasaan.

Kesenian *barongan* adalah seni pertunjukan beberapa kesenian *barongan* yang berada di daerah topeng singa. Sejalan dengan pendapat Holt pesisiran, salah satunya adalah kesenian *barongan* (2000: 130) *barongan* merupakan kesenian yang di Kendal. Menurut Rohidi (2000: 101), *barongan* menggunakan topeng singa tetapi mirip harimau, di Kendal terdiri dari beberapa tokoh antara lain: topeng singa kemudian ditempel dengan bulu- *Singa Barong*, *Dawangan*, *Manukan*, *Tembem*, bulu sebagai rambut. Selain itu, kesenian *barongan* *Pentul*, dan *Jaran Kepang*. Selain tokoh-tokoh merupakan seni pertunjukan topeng singa sebagai tersebut, juga ada tokoh *Panji*, *Dewi Sekartaji*, dan bentuk kepercayaan masyarakat pada hal-hal gaib *Candrakirana*. Bentuk topeng dalam *barongan* berupa binatang totem. Berdasarkan Slamet Kendal, di antaranya: topeng *Singa Barong* (2012: 3), keyakinan masyarakat terhadap hal berbentuk singa, rambut ijuk dan ramai. Topeng gaib berupa binatang totem bertujuan *Dawangan* berbentuk *Gendruwo* laki-laki dan menghindari mara bahaya untuk dapat perempuan. Topeng *Penthul* diberi warna putih melindungi. Masyarakat kemudian dan berhidung mancung yang digambarkan menyelenggarakan kegiatan upacara ritual yang sebagai alat kelamin laki-laki. Topeng *Tembem* biasanya menghadirkan sarana atau perlengkapan berwarna merah kehitaman, berhidung kecil, dan sebagai alat komunikasi dengan alam gaib. Salah pesek yang digambarkan sebagai alat kelamin satu kelengkapan tolak bala yang dipercaya oleh perempuan. Topeng *Manukan* berbentuk kepala masyarakat adalah *barongan*. Masyarakat kemudian dan berhidung mancung yang digambarkan menyelenggarakan kegiatan upacara ritual yang sebagai alat kelamin laki-laki. Topeng *Tembem* biasanya menghadirkan sarana atau perlengkapan berwarna merah kehitaman, berhidung kecil, dan sebagai alat komunikasi dengan alam gaib. Salah pesek yang digambarkan sebagai alat kelamin satu kelengkapan tolak bala yang dipercaya oleh perempuan. Topeng *Manukan* berbentuk kepala masyarakat adalah *barongan*. Selain di daerah pedalaman, terdapat

Seni *barongan* dengan lingkup wilayah Jawa Tengah, dalam penyebarannya dibagi keahlawanan, dan percintaan yang berpusat menjadi dua daerah, yaitu pedalaman dan pada tokoh *Panji*. *Barongan* di Kendal banyak pesisiran. Salah satu kesenian *barongan* di daerah dipentaskan pada acara tujuhbelasan dan pedalaman adalah *barongan* di Blora. Menurut khitanan. Irungan yang digunakan pada kesenian Slamet (2012: 51), *barongan* Blora memiliki tokoh- *barongan* adalah gamelan.

tokoh tertentu antara lain: *Gendruwon*, *Nayantaka*, *Untub*, *Pak Genthung*, *Mbok Bong*, dan *Belot*. terdapat di Kendayakan Tegal. Data dari Dinas Bentuk-bentuk topeng *barongan* Blora, di Pariwisata Kabupaten Tegal dalam buku *Seni* antaranya: topeng *barongan*, berwujud topeng *Tradisi di Kabupaten Tegal*, Wuninggar, dkk. (2013: besar berbentuk kepala harimau dengan mulut lebar. Topeng *Nayantaka*, berwarna hitam dengan pipi bulat dan mata sipit yang dalam pewayangan disebut Semar atau *Tembem*. Topeng *Untup*, seperti singa dan dimainkan oleh 15 orang dalam topeng dianggap sebagai Gareng atau *Penthul*. Data Dinas Pariwisata Topeng *Mbok Brong* dan *Belot* sebagai tambahan Kabupaten Tegal memperkuat adanya menyertakan tokoh yang lucu dalam pertunjukan. Ada beberapa cerita pada kesenian *barongan* Kesnenian *barongan* di daerah pesisiran juga *Tradisi di Kabupaten Tegal*, Wuninggar, dkk. (2013: 16) menjelaskan bahwa kesenian *barongan* berada di desa Kendayakan Kecamatan Warureja. Kesnenian *barongan* menggunakan penutup kepala satu rombongan. Data Dinas Pariwisata Topeng *Mbok Brong* dan *Belot* sebagai tambahan Kabupaten Tegal memperkuat adanya menyertakan tokoh yang lucu dalam pertunjukan. Kepemilikan kesenian *barongan* di daerah Tegal.

Topeng dalam seni *barongan* kendayakan interdisiplin biasanya didesain untuk memahami Kabupaten Tegal selain mengarah pada atau mengukur suatu masalah kajian yang berada keislaman tetapi bentuk topeng juga masih di luar tradisi kajian suatu disiplin ilmiah. mempertahankan bentuk terdahulu sebelum Disiplin ilmu yang digunakan untuk mengkaji berkembangnya Islam di Kendayakan Kabupaten masalah penelitian ini adalah antropologi budaya, Tegal. Selain itu, adanya topeng *Buroq* yang sosial, dan estetika.

berupa hewan pada cerita Islam dan bentuk Sumber data adalah ketua rombongan topeng dalam seni *barongan* Kendayakan kesenian *barongan*, keturunan pertama pemilik Kabupaten Tegal yang berbeda dari seni *barongan barongan*, pemain kesenian *barongan*, *Lebe* Desa di daerah lain, menjadikan topeng dalam seni Kendayakan, Sekretaris Kecamatan Warureja, *barongan* Kendayakan Tegal memiliki keunikan Ketua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, tersendiri. Masyarakat Kendayakan Kabupaten masyarakat Desa Kendayakan, serta dokumen Tegal merupakan masyarakat pesisir yang terkait. Teknik pengumpulan data dengan memiliki ciri masyarakat dengan sifat adaptif, observasi, wawancara, dan studi dokumen. mampu menerima kebudayaan-kebudayaan lain Pemeriksaan data dengan triangulasi, *member* pula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk *checking*, dan *rich and thick description*. Selanjutnya, meneliti topeng dalam seni *barongan* Kendayakan prosedur analisis data pada penelitian ini Kabupaten Tegal karena menjadi bentuk menggunakan tahapan reduksi, penyajian data, perwujudan ekspresi masyarakat yang terkait dan penarikan kesimpulan melalui proses siklus dengan agama Islam, dan berkembang di Tegal. interaktif. Analisis data seni dengan intra dan Berdasarkan uraian di atas, permasalahannya ekstra estetik.

adalah "Bagaimana topeng dalam seni *barongan* di Kendayakan Tegal sebagai ekspresi budaya pesisiran?". Selanjutnya, secara lebih rinci pertanyaan pada penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana bentuk topeng dalam seni *barongan* di Kendayakan Tegal?; (2) Mengapa bentuk topeng dalam seni *barongan* di Kendayakan Tegal mengekspresikan secara simbolik budaya pesisiran?.

METODE

Metode dan pendekan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2016: 28) penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke umum, dan menafsirkan data. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan interdisiplin. Menurut Rohidi (2011: 65) kajian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Topeng *Barongan* di Kendayakan Tegal

Topeng merupakan karya tiga dimensi berbentuk tiruan wajah dengan berbagai bahan dalam membuatnya, begitupun dengan topeng seni *barongan* Kendayakan sebagai penutup wajah memiliki ukuran, bahan dan bentuk yang berbeda. Menurut Prayekti (2009) topeng adalah penutup wajah yang terbuat dari berbagai jenis bahan, di antaranya: kayu, kertas, kain, dan bahan lainnya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Masunah (2003) bahwa terdapat berbagai macam ukuran topeng, di antaranya: topeng seukuran wajah, lebih besar dari wajah, lebih kecil dari wajah, dan ada yang berlapis. Berdasarkan bentuk atau gayanya, terdapat topeng yang sangat realis, abstrak, dan dekoratif. Ada pula yang menggambarkan makhluk manusia, dewa-dewa, ataupun makhluk imajinatif.

Topeng seni *barongan* Kendayakan dalam satu rombongan terdiri dari beberapa topeng, di antaranya: topeng Capluk, topeng Gendruwo Lanang, topeng Gendruwo Wadon, patung Singa, dan topeng boneka *Buroq*. Ukuran topeng seni *barongan* tergolong pada topeng berukuran

besar karena memiliki ukuran lebih besar dari ukuran wajah manusia pada umumnya. Topeng seni barongan terbuat dari kayu randu yang mudah dipahat dan banyak terdapat di Desa Kendayakan. Kayu randu dapat dipahat menggunakan pisau ukir dan dicat dengan cat kayu. Badan barongan terbuat dari kayu jati dan bambu. Kayu jati digunakan sebagai pengokoh badan dan bambu sebagai kerangka badan.

Bentuk topeng seni barongan mengandung unsur-unsur yang membangunnya sebagai sebuah karya seni rupa. Sejalan dengan itu, terdapat enam unsur-unsur pembentukan karya menurut Ocvirk (1998), garis, bidang, ruang, tekstur, warna, dan value. Feldman (1967) juga memiliki pendapat yang sama bahwa unsur-unsur seni antara lain garis, bidang, gelap terang, dan warna. Selain unsur seni dan prinsip rupa dalam mengupas keindahan pada produk budaya Jawa berupa karya seni Jawa yang terkait dengan sistem pengetahuan, nilai, dan kepercayaan bagi masyarakat bertindak sebagai pedoman termasuk dalam berkesenian. Produk budaya Jawa berupa karya seni Jawa dapat dikatakan keindahan dengan memiliki kriteria sesuai dengan masyarakat pemiliknya. Menurut Iswidayati & Triyanto (2007: 9) konsep estetika Jawa sebenarnya bersumber pada nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya Jawa itu, di antaranya: nilai budaya kosmologis, klasifikasi simbolik, dan orientasi kehidupan orang Jawa.

Analisis Visual Topeng *Capluk*

Topeng Capluk merupakan salah satu topeng dari rombongan kesenian barongan Kendayakan. Topeng Capluk biasanya dinamakan topeng Singa Barong pada kesenian topeng di beberapa daerah lain. Nama Capluk sendiri berasal dari bunyi topeng ketika mulut topeng dibuka dan ditutup dengan bunyi “plok-plok”. Topeng Capluk dimainkan menggunakan tangan dengan satu orang pemain. Topeng Capluk memiliki unsur dan prinsip yang menyusunnya. Topeng Capluk terbentuk dari garis yang tegas menyusunnya. Topeng Capluk terdiri dari tiga komposisi warna. Warna topeng adalah hitam, merah, dan putih. Warna disusun dengan rata tanpa adanya gradasi.



Gambar 1. Analisis pada Topeng *Capluk*
(Sumber: Endri Sintiana Murni, 2016)

Topeng Capluk memiliki bentuk yang terkait dengan nilai kosmologi berkenaan dengan keteraturan dibuat oleh masyarakat dahulu berbentuk teratur sesuai bentuk yang telah ditentukan pada generasi pertama dan kedua. Topeng Capluk merupakan mahluk mitologi yang dipercaya sebagai pengusir roh jahat dan marabahaya. Kepercayaan itu tergambar pada Topeng Capluk merupakan topeng yang gaya topeng. Capluk merupakan topeng yang berupa karya seni Jawa yang terkait dengan termasuk dalam kategori dengan gaya binatang sistem pengetahuan, nilai, dan kepercayaan bagi khayal. Binatang khayal merupakan binatang masyarakat bertindak sebagai pedoman termasuk yang bentuknya tidak lazim seperti binatang pada dalam berkesenian. Produk budaya Jawa berupa karya seni Jawa dapat dikatakan keindahan gaya mahluk mitologi yang imajinatif. Selain dengan memiliki kriteria sesuai dengan terkait dengan kosmologi, topeng seni barongan masyarakat pemiliknya. Menurut Iswidayati & memiliki klasifikasi simbolik yang didasarkan Triyanto (2007: 9) konsep estetika Jawa pada penempatan sesuai fungsinya. Topeng seni barongan digunakan pada saat khitanan dan acara-acara lain. Topeng Capluk tergolong tokoh bagian kanan sebagai ungkapan tokoh baik dalam seni barongan yang memerangi kejahatan. Bentuk topeng Capluk juga tergolong harmonis.

Analisis Visual Topeng *Gendruwo Lanang*

Topeng Gendruwo Lanang berasal dari topeng tokoh jahat yaitu Gendruwo dan Lanang dari jenis kelaminnya. Topeng Gendruwo Lanang dimainkan oleh satu orang pemain dan termasuk dalam tipe topeng besar yang menyatu dengan badan. Topeng juga dapat dilepas tanpa badan. Selain itu, topeng Gendruwo Lanang memiliki unsur dan prinsip yang menyusunnya. Topeng Gendruwo Lanang terbentuk dari garis yang tegas menyusunnya. Topeng Capluk terdiri dari dan komposisi warna yang digunakan. Warna garis yang tegas dan tiga komposisi warna. topeng adalah hitam, merah, emas, dan putih. Warna topeng adalah hitam, merah, dan putih. Warna disusun dengan rata tanpa adanya gradasi. Warna disusun dengan rata tanpa adanya gradasi.



Gambar 2. Analisis *Gendruwo Lanang* (Sumber: Endri Sintiana Murni, 2016)

Nilai kosmologi topeng Genderuwo Lanang adalah topeng yang dibuat oleh masyarakat dahulu berbentuk teratur sesuai bentuk yang telah ditentukan generasi pertama dan kedua. Topeng Gendruwo Lanang merupakan penggambaran tokoh jahat yang dipercaya sebagai raja kejahatan dengan bertipe manusia khayal atau tergolong mahluk stilasi tidak sama dengan topeng manusia baik ukuran, bentuk terkait dengan nilai kosmologi yang warna, dan bentuk lainnya. Selain memiliki gaya dibuat oleh masyarakat dahulu berbentuk teratur stilasi, bentuk dasar wajah dapat menggambarkan sesuai ketentuan generasi pertama dan kedua. karakter topeng. Topeng manusia pada umumnya tidak memiliki taring dan tidak berbentuk sangat besar melebihi wajah manusia pada umumnya. Sehingga, gaya stilasi bertipe manusia khayal Kemudian, kesamaan lain terdapat pada gaya terlihat pada bentuk topeng Gendruwo Lanang. Selain terkait dengan kosmologi, topeng perbedaan pada bentuknya yang dipengaruhi dari Genderuwo Lanang memiliki klasifikasi simbolik jenis kelamin, yaitu perempuan. Selain terkait yang didasarkan pada penempatan sesuai dengan kosmologi, topeng Gendruwo Wadon fungsinya. Topeng seni barongan digunakan pada saat khitanan dan acara-acara lain. Selain itu, pada posisi atau penempatan sesuai fungsinya topeng Gendruwo Lanang sebagai lawan atau tokoh jahat dalam cerita topeng seni barongan. Bentuk topeng Gendruwo Lanang juga tergolong harmonis.

Analisis Visual Topeng *Gendruwo Wadon*

Topeng Gendruwo Wadon sama dengan topeng Gendruwo Lanang, karena keduanya merupakan pasangan. Topeng Gendruwo Wadon berasal dari topeng tokoh jahat yaitu termasuk dalam ruang trimatra. Ruang trimatra Genderuwo dan kata Wadon yang berarti jenis ini dapat pula memiliki kesamaan dalam kelaminnya. Topeng Gendruwo Wadon menganalisisnya. Karya patung memiliki bentuk dimainkan dengan satu orang pemain. Topeng yang menyatu antara wajah dengan badan. Gendruwo Wadon juga memiliki unsur dan

prinsip yang menyusunnya berupa garis yang tegas serta komposisi warna. Warna topeng adalah hitam, merah, kuning, hijau, biru, emas, merah muda, dan putih. Warna disusun dengan rata tanpa adanya gradasi.



Gambar 3. Analisis *Gendruwo Wadon* (Sumber: Endri Sintiana Murni, 2016)

Topeng Gendruwo Wadon memiliki bentuk terkait dengan nilai kosmologi yang warna, dan bentuk lainnya. Selain memiliki gaya dibuat oleh masyarakat dahulu berbentuk teratur stilasi, bentuk dasar wajah dapat menggambarkan sesuai ketentuan generasi pertama dan kedua. karakter topeng. Topeng manusia pada umumnya tidak memiliki taring dan tidak berbentuk sangat besar melebihi wajah manusia pada umumnya. berupa roh jahat yang mendiami alam semesta. Sehingga, gaya stilasi bertipe manusia khayal Kemudian, kesamaan lain terdapat pada gaya terlihat pada bentuk topeng Gendruwo Lanang. Selain terkait dengan kosmologi, topeng perbedaan pada bentuknya yang dipengaruhi dari Genderuwo Lanang memiliki klasifikasi simbolik jenis kelamin, yaitu perempuan. Selain terkait yang didasarkan pada penempatan sesuai dengan kosmologi, topeng Gendruwo Wadon fungsinya. Topeng seni barongan digunakan pada saat khitanan dan acara-acara lain. Selain itu, pada posisi atau penempatan sesuai fungsinya topeng Gendruwo Lanang sebagai lawan atau tokoh jahat dalam cerita topeng seni barongan. Bentuk topeng Gendruwo Wadon merupakan tokoh jahat dalam cerita topeng seni barongan. Bentuk topeng Gendruwo Wadon juga tergolong harmonis.

Analisis Visual Patung Singa

Analisis visual patung Singa sama dengan analisis pada topeng. Topeng dan patung Wadon berasal dari topeng tokoh jahat yaitu termasuk dalam ruang trimatra. Ruang trimatra Genderuwo dan kata Wadon yang berarti jenis ini dapat pula memiliki kesamaan dalam kelaminnya. Topeng Gendruwo Wadon menganalisisnya. Karya patung memiliki bentuk dimainkan dengan satu orang pemain. Topeng yang menyatu antara wajah dengan badan. Gendruwo Wadon juga memiliki unsur dan

satu kesatuan. Patung Singa memiliki unsur dan merah muda, biru, hijau, kuning, perak, dan prinsip yang menyusunnya berupa garis yang putih. Warna disusun dengan rata tanpa adanya tegas serta komposisi warna. Warna topeng gradasi.

adalah hitam, merah, abu-abu, coklat muda, dan putih. Warna disusun dengan rata tanpa adanya gradasi.



Gambar 5. Analisis Topeng Boneka *Buroq*

Gambar 4. Analisis Patung Singa (Sumber: Endri (Sumber: Endri Sintiana Murni, 2016) Sintiana Murni, 2016)

Boneka Buroq memiliki bentuk terkait Nilai kosmologi patung Singa dibuat oleh dengan nilai kosmologi, topeng dibuat oleh ketua masyarakat Jawa Barat dengan berbentuk teratur rombongan yaitu Bapak Nur Salim. Bentuk sesuai bentuk yang telah ditentukan di daerah topeng teratur sesuai bentuk yang telah Jawa Barat. Orientasi kehidupan masyarakat ditentukan oleh cerita-cerita tentang Buroq. Jawa percaya pada seluruh alam semesta. Patung Topeng dapat dilepas dengan badan dan termasuk yang merupakan karya seni tiga dimensi memiliki dalam tipe binatang khayal. Tipe binatang khayal kaitan dengan kosmologi pada penggolongan adalah campuran dari berbagai jenis binatang. berbagai tipenya. Selain terkait dengan Selain kosmologi, topeng boneka buroq memiliki kosmologi, patung Singa memiliki klasifikasi klasifikasi simbolik yang didasarkan pada posisi simbolik yang didasarkan pada posisi atau atau penempatan sesuai fungsinya yaitu empan penempatan sesuai fungsinya yaitu empan papan. papan. Topeng boneka buroq digunakan pada Seni barongan digunakan saat khitanan dan saat khitanan dan acara-acara lain. Selain itu, acara-acara lain. Patung Singa memiliki topeng boneka Buroq memiliki klasifikasi klasifikasi simbolik didasarkan pada klasifikasi simbolik kanan dan dianggap baik yang berada kanan untuk kebaikan. Bentuk patung Singa juga dijalan kebenaran. Tokoh buroq merupakan mahluk ciptaan Allah SWT yang dipercaya menjadi pengantar Nabi Muhammad SAW saat Isra' Mi'raj. Bentuk Buroq juga tergolong harmonis.

Analisis Visual Topeng Boneka *Buroq*

Boneka Buroq sebagai boneka bertopeng.

Topeng tipe ini adalah topeng besar yang tidak terpasang diwajah. Topeng dapat dilepas tanpa badan Buroq tetapi pada penggunaannya, topeng tidak dapat dipisahkan dengan badan Buroq. Topeng boneka Buroq memiliki unsur dan prinsip yang menyusunnya. Topeng Boneka Buroq laku masyarakat Desa Kendayakan yang terbentuk dari garis yang tegas dan komposisi akhirnya nampak bentuk simbolik dari ekspresi, warna. Warna topeng adalah hitam, merah, representasi wilayah, dan masyarakatnya. Praktik

Representasi Kebudayaan Pesisir dalam Bentuk Simbolik Topeng Barongan Kendayakan

Topeng seni barongan sebagai hasil dari praktik budaya berupa sebuah bentuk tingkah yang menyusunnya. Topeng Boneka Buroq laku masyarakat Desa Kendayakan yang terbentuk dari garis yang tegas dan komposisi akhirnya nampak bentuk simbolik dari ekspresi, praktik

budaya merupakan pola hubungan yang barongan berubah dengan karakter keislaman pun terbentuk dari keterkaitan antara bagian-bagiannya yaitu habitus, modal, dan ranah. Kendayakan.

Pemikiran tentang praktik budaya dicetuskan oleh Bourdieu (1990) yang menjelaskan bahwa praktik dihasilkan dari hubungan antara habitus, modal dan ranah.

Habitus Masyarakat Desa Kendayakan

Habitus masyarakat adalah Hindu ke Islam. Pertama, habitus berupa produk sejarah yang ada karena sistem yang bertahan lama. Adanya kebudayaan Islam sebagai habitus yang merupakan terjadinya kegiatan-kegiatan baru, kemudian lama berkembang dan di ulang-ulang. Kebiasaan itu sampai sekarang dilakukan oleh

masyarakat Desa Kendayakan, kebiasaan pada topeng seni barongan sudah tidak digunakan sebagai penolak bala. Topeng sekarang lebih berpola terus menerus karena dianggap sebagai digunakan sebagai syiar Islam dan hiburan keselamatan. Masyarakat Desa Kendayakan

masyarakat. Kebiasaan itu telah menjadi sistem yang kemudian bertahan lama, kapan persisnya kebiasaan itu dimulai belum dapat ditetapkan.

Kedua, Masyarakat memiliki kebiasaan menggunakan topeng dalam seni barongan dalam berbagai acara. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Kendayakan setiap tahunnya dengan menggunakan topeng seni barongan adalah pada kebiasaan dalam memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan syukuran. Kegiatan pertentangan

syukuran dengan berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan, salah satunya adalah karnaval. Karnaval adalah kegiatan yang menjadi bagian terstruktur dari desa agar dapat membuat meriah Desa Kendayakan.

Ketiga, habitus adalah struktur yang membentuk dan dibentuk. Kebiasaan penggunaan topeng seni barongan sebagai bagian dari perayaan khitanan dan kegiatan lainnya, yang tanpa adanya hal-hal magi lahir dari struktur sosial masyarakat dengan budaya Islam. Kegiatan ini sudah dibentuk oleh kondisi sosial masyarakat Desa Kendayakan. Bentuk-bentuk topeng seni barongan yang dari dulu sudah memiliki bentuk budaya, dan kepercayaan. Masyarakat Desa dibuat seperti itu. Masyarakat menerima bentuk-bentuk topeng yang demikian. Tetapi, seiring

tidak menjadi masalah bagi masyarakat Desa Kendayakan. Keempat, Bentuk topeng seni barongan yang berbeda dan penggunaannya tanpa sentuhan hal magi. Terbentuknya kerangka itu terjadi pada pemimpin, rombongan, dan masyarakatnya dalam kebiasaan yang sama. Kondisi itu pun, dapat dirasakan oleh masyarakat lain di sekitar

Desa Kendayakan yang memiliki pergeseran kebudayaan. Topeng secara tak sadar selalu digunakan atau disewa oleh masyarakat sebagai kegiatan yang menyatu dengan mereka. Masyarakat terkonstruksi secara tidak disadari ketika ingin mengadakan hajatan atau syukuran khitanan menyewa topeng seni barongan.

Kelima, topeng memiliki bentuk yang teratur digunakan untuk acara khitanan dan sebagai pola syukuran saat khitanan sama. Maksudnya, setiap kali ada yang melakukan khitanan dan

nadar masyarakat akan menggunakan topeng seni barongan sebagai bagian dari acara itu.

Keenam, Topeng seni barongan dibuat dengan memiliki tujuan tersendiri untuk terhindar dari hal gaib. Kesenian topeng barongan yang mengalami perubahan dari generasi ke generasi berikutnya tidak menjadikan adanya terhadap masyarakatnya. Kehidupan masyarakat pada suatu daerah tidak akan terlepas dari kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakat. Kebiasaan itu yang akhirnya menjadi sebuah tradisi dan warisan dari generasi ke generasi.

Habitus di atas mencerminkan ciri kelompok sosial yang secara tidak sadar membentuk pola pemikir. Pola pikir ini melahirkan sebuah sikap dalam menentukan pilihan individu terhadap karya seni yaitu berupa selera. Masyarakat akan memiliki selera-selera tersendiri dalam menentukan karya seninya. Bentuk-bentuk topeng seni sesuai dengan kelas-kelas yang berbeda sosial, barongan yang dari dulu sudah memiliki bentuk budaya, dan kepercayaan. Masyarakat Desa Kendayakan yang termasuk dalam masyarakat bergantinya kebudayaan bentuk topeng seni kelas menengah ke bawah dan termasuk

kerakyatan. Karya seni yang berbentuk Desa Kendayakan sebagai desa pertanian pesisir sederhana, mudah diterima, dan sebagai bagian memiliki karakter gotong royong. dari hiburan.

Modal Masyarakat Desa Kendayakan

Masyarakat Desa Kendayakan memiliki modal pertama yaitu modal ekonomi berupa simbolik masyarakat Kendayakan adalah pendapatan materi dari aktivitasnya bertani. Pekerjaan yang paling mendominasi banyaknya adalah unsur-unsur budaya Islam merupakan petani. Wilayah yang mayoritas sawah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bagian Desa Kendayakan. dari kegiatan mencukupi kebutuhan dasarnya.

Terkait dengan topeng seni barongan sebagai

Ranah Topeng Seni Barongan Kendayakan
pemenuhan kebutuhan lain yang dilakukan ketua dan anggotanya sebagai penambah penghasilan. antaranya: (1) berada di wilayah Pesisir Utara Masyarakat Desa Kendayakan melakukan jalur masuknya budaya dan bercorak adaptif. pekerjaan lain untuk menambah penghasilannya seperti berkecimpung dalam kesenian, perdagangan, dan lainnya.

Modal kedua, modal budaya Islam dengan Islam; (2) latar belakang pembuat topeng seni sering mengadakan selamatan dan memiliki pola barongan yang baru merupakan agen yang kuat rekreasi pascapanen. Masyarakat Desa saat ini sebagai ketua rombongan; (3) Demi Kendayakan mayoritas bermata pencaharian buruh tani memiliki kebudayaan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun. Selain itu, terdapat kegiatan dalam modal budaya yaitu pola rekreasi masyarakat petani. Pola simbolik terlegitimasi dengan budaya Islam.

rekreasi petani yang dahulu hanya dilaksanakan setelah pascapanen sekarang mendapat pengaruh bentuk penambahan. Bentuk-bentuk baru pada agama Islam, masyarakat sering melakukan pola Gendruwo Lanang dan Gendruwo Wadon. rekreasi atau syukuran pada bulan syawal, haji, dan akhir buntas. Masyarakat percaya bahwa bulan-bulan tersebut dapat menjadikan barokah sehingga akan mendapatkan kelancaran. Terkait dengan topeng seni barongan, modal budaya ini melaksanakan hajatan berupa khitanan. Adanya kebiasaan yang berupa penggunaan topeng seni barongan sebagai bagian dari khitanan.

Modal ketiga modal sosial, masyarakat Jawa pedesaan akan menjunjung tinggi gotong-royong sebagai upaya menjalin hubungan baik. Masyarakat Desa Kendayakan memiliki interaksi sosial yang baik antarindividu dan kelompok.

Modal keempat modal simbolik, berupa pengakuan bentuk topeng seni barongan yang dilegitimasi. Modal simbolik merupakan modal

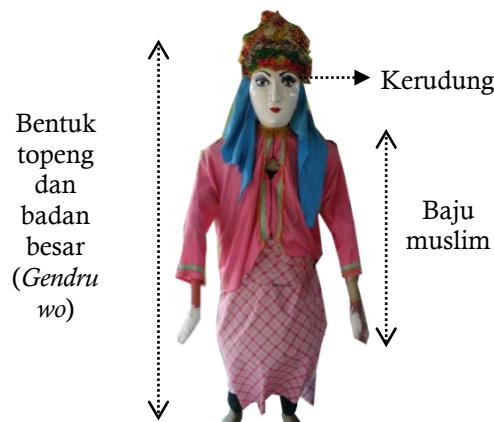
Ranah masyarakat Desa kendayakan, di dan anggotanya sebagai penambah penghasilan. Wilayah pesisir sebagai jalur masuknya berbagai kebudayaan, salah satu kebudayaan yang kuat sampai sekarang menguasai adalah kebudayaan

Karya topeng itu sendiri memiliki bentuk-bentuk visual topeng menakutkan, tetapi karakter pola rakreasi masyarakat Desa Kendayakan saat itu ditambahi dengan berbusana baju koko dan sarung oleh generasi sekarang. Adanya pemertahanan bentuk karakter topeng Gendruwo Lanang tetapi terdapat penambahan karakter keislaman.



Gambar 6. Bentuk Keislaman pada *Gendruwo Lanang* (Sumber: Endri Sintiana Murni, 2016)

Bentuk keislaman pada topeng Gendruwo Lanang di atas merupakan penambahan bentuk keislaman dari perkembangan budaya Islam. Sama dengan Gendruwo Lanang, terdapat penambahan pada Gendruwo Wadon yang biasanya dimainkan tanpa jilbab. Baru-baru saja ketika mulai digunakannya Gendruwo Wadon pada acar-acara keislaman contohnya arak-arakan karnaval Mauludan. Gendruwo Wadon ditambahkan kerudung sebagai penutup rambut karena dianggap aurat. Bentuk topeng dan badan besar sebagai tokoh pasangan jahat dengan Gendruwo Lanang merupakan karakter yang dibuat pula oleh pemimpin sebelumnya, tetapi dengan peralihan pemimpin membuat adanya penambahan karakter keislaman dimana terdapat baju muslim dan jilbab sebagai penutup aurat.



Gambar 7. Bentuk Keislaman pada *Gendruwo Wadon* (Sumber: Endri Sintiana Murni, 2016)

Gambar di atas merupakan bentuk keislaman pada Gendruwo Wadon. Bentuk-bentuk keislaman juga terdapat pada struktur rombongan topeng seni barongan lainnya yaitu Buroq dan Singa. Topeng boneka Buroq sebagai struktur tambahan yang dibuat oleh ketua rombongan Bapak Nur Salim sebagai penguatan adanya budaya keislaman. Buroq yang emperjelas keislaman sebagai kendaraan saat Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan Isra' Mi'raj. Kemudian, patung Singa yang berasal dari Jawa Barat. Patung Singa di Jawa Barat yang memiliki fungsi sebagai arak-arakan khitanan pun merupakan tambahan dari rombongan. Patung Singa sama halnya sebagai bagian dari budaya Islam.

Karya-karya topeng seni barongan yang sekarang ditambahkan, karena terdapat seniman pembuatnya yang baru yaitu Bapak Nur Salim sebagai ketua sekarang ini. Adapun latar historisnya serta area kulturalnya, Bapak Nur Salim lahir di Tegal, 13 Mei 1955 dan beliau lahir dari keluarga petani. Pekerjaan Bapak Nur Salim sebagai buruh tani dengan latar pendidikan agama yang kuat. Dibandingkan dengan pendidikan akademik yang tinggi, Bapak Salim lebih mengutamakan masuk pondok pesantren di Banten dengan guru Kyai Zakri. Selanjutnya, Bapak Nur Salim melakukan pengajian lagi di Pekalongan dengan guru Kyai Syarif. Bapak Nur Salim selain menjabat sebagai ketua rombongan seni barongan, beliau juga salah satu ketua musola yang terdapat di Desa Kendayakan. Sebagai ketua musola, Bapak Nur Salim juga diamanahi sebagai ketua jam'iahan di musola itu.

Latar belakang pembuat topeng seni barongan generasi ketiga yaitu Bapak Nur Salim merupakan agen yang kuat saat ini sebagai ketua rombongan. Bentuk topeng seni barongan yang sekarang dengan unsur keislaman tidak terlepas dari agen-agen yang mendominasi kelas dominan yaitu individu-individu beragama Islam. Individu yang mendominasi sekarang ini memiliki kebudayaan Islam yang lebih kental. Topeng seni barongan yang dahulunya menggunakan sesaji, sekarang sudah tidak digunakan lagi. Sehingga, topeng dalam seni barongan di Desa Kendayakan memiliki bentuk yang cukup dominan terhadap

unsur-unsur Islam. Kekuatan legitimasi dari luar dari masyarakat Desa Kendayakan yang dominan dengan kebudayaan Islam. Pergeseran Hindu ke Islam menjadikan seni-seni di pesisir menggunakan bentuk seni Islam secara visual dan pemertahanan bentuk sebelumnya. Untuk mengislamkan seni itu dilakukan legitimasi, dengan mengubah bentuk topeng dan cerita yang dikaitkan dengan budaya Islam.

SIMPULAN

Topeng seni *barongan* merefleksikan ekspresi simbolik budaya pesisiran masyarakat Desa Kendayakan. Ekspresi budaya pesisiran nampak pada bentuk topeng seni *barongan* sebagai bagian praktik budaya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian terbukti yaitu jika terdapat kebutuhan yang dimiliki masyarakat wilayah pesisir dengan corak kebudayaan khas maka akan terjadi praktik budaya berupa tindakan menghasilkan produk budaya sebagai ekspresi simbolik budaya masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bourdieu, Pierre. 1990. (Habitus x Modal) + Ranah : Praktik (terj, Harker, dkk). Bandung: Jalasutra.

Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Feldman, Edmund Burke. 1967. Art as Image and Idea. New Jersey: Prentice Hall.

Holt, Claire. 2000. Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia (terj. R.M. Serdarsono). Bandung: Arti.line.

Iswidayati, Sri. & Triyanto. 2007. Estetika Timur. Semarang: UNNES.

Masunah, dkk. 2003. Topeng Cirebon. Bandung: P4ST UPI.

Ocvirk, Otto G. 1998. Art Fundamentals: Theory and Practice. New York: McGraw-Hill.

Prayekti, Rina. dkk. 2009. Ragam Seni Topeng di Jawa Tengah. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Rohidi, Tjetjep R. 2000. Ekspresi Seni Orang Miskin Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

_____. 2011. Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Slamet. 2012. Barongan Blora Menari di atas Politik dan Terpaan Zaman. Surakarta: Citra Sains.

Wuninggar, dkk. 2013. Seni Tradisi di Kabupaten Tegal. Tegal: Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal.